



Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Pelatihan Remaja Sebaya Peduli Anti-Narkoba di Kecamatan Parangloe

Socialization on the Dangers of Drugs and Peer Youth Training for Anti-Drug Awareness in Parangloe Distric

Ambo Masse¹, Muhammad Natsir Mallawi², Indriati Amirullah³, Syafaruddin⁴, Nurasia Natsir⁵, Indah Sri Andini⁶, Nursalam⁷, Muh.Fadlan⁸, Riski Amalia⁹, Muhammad Fajar Asyura¹⁰, Afdal Alias¹¹, Aditya Pradana¹²

¹⁻¹⁰ Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi YAPPI, Indonesia

*Penulis Korespondensi: kokongjunior128@gmail.com

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 30 Oktober 2025;

Revisi: 14 November 2025;

Diterima: 25 Desember 2025;

Terbit: 31 Desember 2025

Keywords: Drugs; Parangloe District; Peer Educator; Peer Youth; Prevention.

Abstract. This Community Service Program (PKM) was conducted with the primary objective of enhancing understanding, awareness, and skills among youth in Parangloe District in preventing drug abuse. Drug abuse has become one of the greatest threats to the development of young generations in Indonesia, including in Parangloe District, which has begun to show indicators of increasing risk. This activity focused on education-based prevention efforts and youth empowerment through a peer educator approach, whereby youth were trained to become agents capable of disseminating information and positive influence within their communities. The program was implemented through a series of socialization sessions, seminars, interactive discussions, and peer youth training. The materials provided covered understanding various types of drugs, causal factors of abuse, health impacts, social and legal consequences, and prevention strategies applicable at the family, school, and community levels. The results demonstrated increased participant knowledge, formation of Peer Youth Groups Concerned with Anti-Drug Efforts, and growing commitment to undertake sustainable prevention measures. This PKM activity had a significant impact on strengthening social resilience in Parangloe District and building an active role for youth as pioneers of the anti-drug movement.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan utama meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta keterampilan remaja di Kecamatan Parangloe dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba saat ini menjadi salah satu ancaman terbesar bagi perkembangan generasi muda di Indonesia, termasuk di wilayah Kecamatan Parangloe yang mulai menunjukkan indikasi peningkatan risiko. Kegiatan ini difokuskan pada upaya pencegahan berbasis edukasi dan pemberdayaan remaja melalui pendekatan peer educator atau pendidikan sebaya, di mana remaja dilatih menjadi agen yang mampu menyebarkan informasi dan pengaruh positif di lingkungan mereka. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui rangkaian sosialisasi, seminar, diskusi interaktif, dan pelatihan remaja sebaya. Materi yang diberikan mencakup pemahaman tentang jenis-jenis narkoba, faktor penyebab penyalahgunaan, dampak kesehatan, sosial, dan hukum, serta strategi pencegahan yang dapat diterapkan di tingkat keluarga, sekolah, hingga lingkungan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pengetahuan peserta, terbentuknya kelompok Remaja Sebaya Peduli Anti-Narkoba, serta tumbuhnya komitmen untuk melakukan upaya pencegahan secara berkelanjutan. Kegiatan PKM ini memberikan dampak signifikan dalam memperkuat ketahanan sosial di Kecamatan Parangloe dan membangun peran aktif remaja sebagai pelopor gerakan anti-narkoba.

Kata kunci: Kecamatan Parangloe; Narkoba; Peer Educator; Pencegahan; Remaja Sebaya.

1. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba saat ini menjadi salah satu ancaman terbesar bagi perkembangan generasi muda di Indonesia. Peredaran gelap narkoba tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, tetapi telah menyebar hingga ke kecamatan dan desa, termasuk Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Kondisi ini semakin memprihatinkan mengingat kelompok usia remaja merupakan sasaran yang paling rentan terhadap penyalahgunaan narkotika (Mulyadi, 2019).

Rasa ingin tahu yang tinggi, pengaruh lingkungan pergaulan, lemahnya kontrol diri, serta minimnya pengetahuan tentang bahaya narkoba menjadi faktor utama yang mendorong remaja mudah terjerumus pada penyalahgunaan zat berbahaya tersebut. Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa mencapai angka yang mengkhawatirkan, dengan kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009).

Di Kecamatan Parangloe sendiri, fenomena meningkatnya risiko penyalahgunaan narkoba mulai terlihat melalui berbagai indikasi sosial, seperti perilaku menyimpang pada sebagian remaja, lemahnya pengawasan lingkungan, serta kurangnya kegiatan edukatif yang secara khusus mengarahkan remaja untuk memahami dan menjauhi narkoba. Keterbatasan akses terhadap informasi yang benar dan komprehensif tentang narkoba juga memperburuk kondisi ini. Remaja lebih mudah menerima informasi keliru yang disebarkan oleh kelompok berisiko, sehingga persepsi terhadap narkoba sering kali dianggap remeh dan tidak membahayakan (Rahmawati, 2020).

Dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba sangat luas dan serius, meliputi gangguan kesehatan fisik dan mental seperti halusinasi, kebingungan, kehilangan ingatan, hingga kematian akibat overdosis. Selain itu, penyalahgunaan narkoba juga menyebabkan penurunan drastis prestasi akademik, kerusakan hubungan sosial dengan keluarga dan teman, serta peningkatan risiko terjerumus ke dalam kriminalitas, kekerasan, dan perilaku berisiko lainnya (Huraerah, 2018).

Untuk mengatasi persoalan tersebut, diperlukan upaya pencegahan yang tidak hanya bersifat sosialisasi satu arah, tetapi juga berbasis pemberdayaan. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah pelatihan remaja sebaya (*peer educator*), yaitu metode yang melibatkan remaja sebagai agen perubahan di lingkungan masing-masing. Remaja sebaya memiliki peran strategis karena mampu menyampaikan pesan dengan bahasa yang dipahami oleh teman seusianya, sehingga pesan tentang bahaya narkoba dapat diterima dengan lebih mudah dan efektif (Sukardi, 2021).

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, dilakukan Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Pelatihan Remaja Sebaya Peduli Anti-Narkoba yang bertujuan memberikan pemahaman mendalam mengenai dampak narkoba serta membekali remaja dengan keterampilan edukasi, komunikasi, dan kepemimpinan. Kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang memiliki ketahanan diri, mampu menolak ajakan negatif, serta berperan aktif sebagai pelopor gerakan anti-narkoba di Kecamatan Parangloe. Berdasarkan hasil observasi dan analisis situasi di Kecamatan Parangloe, terdapat beberapa permasalahan utama yang melatarbelakangi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini:

Banyak remaja belum memahami secara mendalam mengenai jenis-jenis narkoba, risiko kesehatan, dampak sosial, serta konsekuensi hukum yang dapat ditimbulkan dari penyalahgunaan narkotika. Informasi yang mereka miliki umumnya bersifat dangkal dan tidak akurat, sehingga membuat mereka rentan menerima ajakan atau bujukan untuk mencoba narkoba. Pengetahuan yang terbatas ini juga menyebabkan remaja tidak mampu mengidentifikasi tanda-tanda awal penyalahgunaan narkoba pada diri sendiri maupun teman sebaya. Kegiatan penyuluhan atau sosialisasi mengenai bahaya narkoba masih jarang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan di lingkungan sekolah, komunitas pemuda, maupun masyarakat secara umum. Hal ini menyebabkan remaja kekurangan ruang edukatif yang dapat membentuk sikap kritis dan pemahaman yang benar tentang pencegahan narkoba. Ketiadaan program edukasi yang sistematis membuat upaya pencegahan menjadi tidak optimal dan tidak memiliki dampak jangka panjang. Perubahan gaya hidup, pergaulan bebas, serta kurangnya pengawasan keluarga dan lingkungan membuat sebagian remaja berada dalam situasi yang rawan terhadap penyalahgunaan narkoba. Pengaruh kelompok sebaya sangat kuat dalam membentuk perilaku remaja, sehingga remaja yang tidak memiliki ketahanan diri cenderung mudah terbawa arus. Tekanan dari teman sebaya untuk mencoba narkoba seringkali sulit ditolak oleh remaja yang tidak memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

Hingga saat ini belum terdapat kelompok remaja sebaya (*peer educator*) yang secara khusus berfungsi sebagai agen perubahan dalam pencegahan narkoba di Kecamatan Parangloe. Ketiadaan kader remaja ini menyebabkan upaya pencegahan tidak berjalan secara mandiri di tingkat komunitas dan tidak memiliki kesinambungan jangka panjang. Padahal, keberadaan kader remaja sebaya sangat penting untuk memastikan bahwa pesan anti-narkoba dapat terus disebarluaskan dan diperkuat di kalangan remaja. Remaja yang memiliki semangat untuk bergerak dalam isu anti-narkoba sering kali belum dibekali dengan keterampilan komunikasi

yang efektif, seperti public speaking, penyampaian pesan persuasif, atau kemampuan berdiskusi. Akibatnya, upaya mereka dalam memberikan edukasi kepada teman sebaya menjadi kurang optimal dan tidak mampu mengubah persepsi serta perilaku teman-temannya terhadap narkoba.

2. METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada:

- a. Hari/Tanggal: Jumat, 5 Desember 2025.
- b. Waktu: Pukul 10:00 - 15:00 WITA.
- c. Tempat: Kantor PP dan KB Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran dalam kegiatan ini meliputi:

- a. Remaja Kecamatan Parangloe: Merupakan fokus utama kegiatan, karena remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba dan memiliki peran strategis sebagai agen perubahan di lingkungan sebaya.
- b. Masyarakat Umum: Melibatkan warga setempat untuk membangun lingkungan yang peduli dan mendukung upaya pencegahan narkoba di tingkat komunitas.
- c. Orang Tua: Dilibatkan agar dapat memahami tanda-tanda penyalahgunaan narkoba pada anak-anak, serta mampu memberikan bimbingan dan pengawasan yang efektif dalam keluarga.
- d. Tokoh Pemuda: Berperan sebagai agen perubahan yang dapat menyebarkan informasi dan membimbing remaja sebaya dalam perilaku hidup sehat tanpa narkoba.

Pendekatan dan Metode Pelaksanaan

Untuk mencapai tujuan kegiatan, digunakan beberapa pendekatan dan metode sebagai berikut:

Pendekatan Kolaboratif

Melibatkan semua pihak yang terkait, termasuk remaja, pemuda, dan orang tua, dalam proses penyelesaian masalah. Pendekatan ini memastikan bahwa seluruh stakeholder memiliki peran aktif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan menciptakan sinergi yang kuat antara berbagai elemen masyarakat.

Sosialisasi Tatap Muka

Penyampaian materi langsung kepada masyarakat memungkinkan adanya interaksi, tanya jawab, serta klarifikasi informasi seputar bahaya narkoba. Metode ini sangat efektif

karena memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan kekhawatiran mereka secara langsung dengan narasumber yang kompeten.

Penggunaan Media Digital Edukatif

Pemanfaatan teknologi seperti presentasi interaktif, video edukatif, dan platform digital lainnya untuk memberikan informasi secara menarik dan mudah diingat oleh peserta. Media digital juga mempermudah peserta mengakses materi secara mandiri setelah kegiatan selesai, sehingga proses pembelajaran dapat berkelanjutan.

Pelatihan Remaja Sebaya (Peer Educator Training)

Pelatihan ini dirancang untuk membekali remaja dengan keterampilan komunikasi, teknik penyuluhan, kepemimpinan, dan kemampuan memberikan edukasi secara efektif. Melalui pendekatan pendidikan sebaya, remaja akan diberdayakan sebagai agen perubahan yang dapat memberikan pengaruh positif kepada teman sejawatnya.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

- a. Pembuatan surat pemberitahuan kepada Kepala Pemerintahan Kecamatan Parangloe untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
- b. Pembuatan materi presentasi yang komprehensif mencakup gambaran umum bahaya narkoba, jenis-jenis narkoba, dampak kesehatan dan sosial, serta strategi pencegahan.
- c. Koordinasi dengan pihak terkait untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

- a. Pembukaan acara oleh MC dan pembacaan doa
- b. Sambutan dari Ketua STIA YAPPI Makassar
- c. Sambutan dari Ketua KB dan PP Kecamatan Parangloe
- d. Sosialisasi berupa pemaparan materi mengenai bahaya narkoba dan pelatihan remaja sebaya
- e. Sosialisasi dan pelatihan kolaboratif remaja-keluarga untuk membangun generasi unggul
- f. Pelatihan kewirausahaan keluarga dengan melibatkan remaja sebagai agen perubahan
- g. Diskusi dan tanya jawab kepada masyarakat setempat tentang bahaya narkoba
- h. Ice breaking untuk menjaga antusiasme dan semangat peserta
- i. Sesi foto bersama dengan dosen STIA YAPPI Makassar, mahasiswa, dan masyarakat yang hadir

3. HASIL

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dilaksanakan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh MC dan dilanjutkan dengan pembacaan doa. Sambutan dari Ketua STIA YAPPI Makassar dan Kepala KB dan PP Kecamatan Parangloe memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini sebagai upaya strategis dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai gambaran umum bahaya narkoba yang dipresentasikan oleh Tim Fasilitator STIA YAPPI Makassar. Materi sosialisasi mencakup berbagai aspek penting yang berkaitan dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba dan pemberdayaan remaja sebagai agen perubahan.

Materi Sosialisasi yang Disampaikan



Gambar 1. Materi Sosialisasi yang Disampaikan.

Bahaya Narkoba: Ancaman Nyata bagi Remaja Parangloe

Narkoba dijelaskan sebagai ancaman serius yang dapat mengubah fungsi otak dan perilaku remaja secara drastis, menyebabkan kecanduan parah dan gangguan mental jangka panjang. Remaja sangat rentan karena mereka berada pada masa pencarian jati diri dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial. Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) yang disampaikan menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja terus meningkat, tidak terkecuali di daerah-daerah seperti Parangloe.

Dampak Negatif Narkoba bagi Remaja

Peserta diberikan pemahaman mendalam mengenai dampak negatif narkoba yang meliputi:

- a. Kesehatan Fisik dan Mental: Penyalahgunaan narkoba menyebabkan halusinasi, kebingungan, kehilangan ingatan, hingga kematian akibat overdosis. Narkoba juga merusak organ vital seperti jantung, hati, ginjal, dan otak, dengan dampak yang seringkali tidak dapat dipulihkan.
- b. Prestasi Akademik: Terjadi penurunan drastis prestasi di sekolah akibat gangguan konsentrasi, motivasi belajar yang menurun, dan ketidakhadiran yang meningkat. Hubungan sosial dengan keluarga dan teman juga mengalami kerusakan yang signifikan.
- c. Risiko Kriminalitas: Penyalahgunaan narkoba meningkatkan risiko terjerumus ke dalam kriminalitas, kekerasan, pencurian untuk membiayai kebutuhan narkoba, dan perilaku berisiko lainnya yang dapat berujung pada masalah hukum.

Strategi Pencegahan dan Peran Remaja Sebaya

Materi pelatihan remaja sebaya menekankan pentingnya peer educator dalam upaya pencegahan. Remaja dibekali dengan:

- a. Keterampilan komunikasi efektif untuk menyampaikan pesan anti-narkoba kepada teman sebaya
- b. Teknik identifikasi tanda-tanda awal penyalahgunaan narkoba pada diri sendiri dan teman
- c. Strategi menolak ajakan atau tekanan untuk mencoba narkoba
- d. Cara memberikan dukungan kepada teman yang berisiko atau sudah terlibat penyalahgunaan narkoba
- e. Kepemimpinan dalam mengorganisir kegiatan kampanye anti-narkoba di lingkungan masing-masing

Capaian dan Dampak Kegiatan

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa capaian penting yang berhasil diperoleh:

- a. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai jenis-jenis narkoba, dampak kesehatan dan sosial, serta konsekuensi hukum dari penyalahgunaan narkoba. Kesadaran tentang pentingnya menjauhi narkoba dan menjaga lingkungan bebas narkoba juga meningkat tajam di kalangan peserta, terutama remaja.

- b. Terbentuknya Kelompok Remaja Sebaya Peduli Anti-Narkoba

Salah satu capaian terpenting adalah terbentuknya kelompok remaja sebaya yang berkomitmen untuk menjadi agen anti-narkoba di lingkungan mereka. Kelompok ini diharapkan dapat melanjutkan upaya edukasi dan pencegahan secara mandiri dan

berkelanjutan setelah kegiatan PKM selesai. Mereka dibekali dengan materi edukasi, panduan, dan keterampilan yang memadai untuk menjalankan peran mereka sebagai peer educator.

c. Penguatan Keterampilan Komunikasi dan Kepemimpinan

Peserta, khususnya remaja, menunjukkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi publik, kemampuan menyampaikan pesan persuasif, dan kepemimpinan dalam kelompok. Keterampilan ini sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat menjadi agen perubahan yang efektif di lingkungan sebaya mereka.

d. Komitmen untuk Aksi Berkelanjutan

Tumbuhnya komitmen di kalangan peserta untuk melakukan upaya pencegahan secara berkelanjutan melalui kampanye, edukasi lanjutan, dan pemantauan lingkungan remaja. Peserta menyatakan kesiapan mereka untuk aktif dalam kegiatan anti-narkoba dan menjadi teladan bagi teman-teman sebaya mereka.

e. Dukungan dari Berbagai Pihak

Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari pemerintah Kecamatan Parangloe, tokoh masyarakat, dan orang tua. Dukungan ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.



Gambar 2. Peserta Sosialisasi.

Pembahasan

Keberhasilan kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) yang menunjukkan bahwa penyuluhan dan edukasi secara langsung memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba. Pendekatan peer educator yang diterapkan dalam kegiatan ini juga sesuai dengan temuan Sukardi (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan sebaya lebih efektif dalam mengubah persepsi dan perilaku remaja dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang bersifat top-down.

Pembentukan kelompok remaja sebaya peduli anti-narkoba merupakan strategi jangka panjang yang sangat penting. Kelompok ini tidak hanya berfungsi sebagai penyebar informasi, tetapi juga sebagai sistem dukungan sosial bagi remaja untuk tetap berada dalam lingkungan yang sehat dan bebas narkoba. Keberadaan peer educator di kalangan remaja menciptakan norma sosial baru yang menolak penyalahgunaan narkoba dan mempromosikan gaya hidup sehat.

Dukungan dari orang tua dan tokoh masyarakat juga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Keterlibatan orang tua dalam memahami tanda-tanda penyalahgunaan narkoba dan memberikan pengawasan yang tepat sangat penting untuk mencegah remaja terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Sinergi antara remaja, keluarga, dan masyarakat menciptakan sistem pencegahan yang komprehensif dan efektif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Pelatihan Remaja Sebaya Peduli Anti-Narkoba di Kecamatan Parangloe telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja, orang tua, serta masyarakat mengenai bahaya narkoba, dampak kesehatan dan sosial yang ditimbulkan, serta konsekuensi hukum dari penyalahgunaan narkoba. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan terbentuknya kelompok Remaja Sebaya Peduli Anti-Narkoba yang berkomitmen menjadi agen perubahan dan melanjutkan upaya pencegahan secara berkelanjutan di lingkungan masing-masing. Peserta, khususnya remaja, juga memperoleh keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan teknik edukasi yang memadai untuk berperan sebagai peer educator yang efektif. Pendekatan kolaboratif yang melibatkan remaja, orang tua, tokoh masyarakat, dan pemerintah kecamatan terbukti efektif dalam menciptakan sinergi untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak signifikan dalam memperkuat ketahanan sosial di Kecamatan Parangloe serta membangun fondasi yang kuat bagi gerakan anti-narkoba yang berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, sosialisasi dan pelatihan pencegahan narkoba perlu dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan agar pemahaman serta kesadaran remaja terhadap bahaya narkoba terus meningkat dan tidak bersifat sesaat. Disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan minimal dua kali dalam setahun dengan materi yang disesuaikan dengan perkembangan isu narkoba terkini. Remaja yang telah mengikuti

pelatihan diharapkan lebih aktif berperan sebagai agen perubahan melalui kampanye di sekolah, lingkungan tempat tinggal, maupun media sosial sehingga jangkauan edukasi dapat diperluas secara optimal.

Untuk mendukung efektivitas peran remaja sebaya, perlu dibentuk mekanisme monitoring dan evaluasi agar aktivitas peer educator dapat berjalan secara berkelanjutan. Selain itu, kerja sama yang lebih kuat dengan lembaga terkait seperti Badan Narkotika Nasional (BNN), kepolisian, puskesmas, serta lembaga pendidikan perlu ditingkatkan agar kegiatan pencegahan lebih terkoordinasi dan memperoleh dukungan berkelanjutan, baik dalam penyediaan narasumber, materi edukasi, maupun pendampingan teknis. Pengembangan media edukasi lokal seperti poster, video pendek, leaflet, dan konten digital juga disarankan agar dapat digunakan secara terus-menerus oleh remaja dan masyarakat sesuai dengan konteks dan bahasa yang mudah dipahami.

Pembentukan Forum Remaja Anti-Narkoba perlu diikuti dengan pendampingan rutin agar program yang direncanakan dapat berjalan efektif dan tidak terhenti setelah kegiatan sosialisasi. Pendampingan dapat dilakukan oleh dosen, mahasiswa, atau tenaga profesional yang memiliki kompetensi di bidang pencegahan narkoba. Di samping itu, pelibatan orang tua dan masyarakat perlu ditingkatkan melalui workshop khusus yang membahas komunikasi efektif dengan remaja serta pengenalan tanda-tanda awal penyalahgunaan narkoba. Pemerintah kecamatan bersama dinas pendidikan juga diharapkan dapat mengintegrasikan materi pencegahan narkoba ke dalam kurikulum sekolah agar edukasi dapat dilakukan secara sistematis dan terstruktur sejak dini.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (YAPPI Makassar) yang telah memberikan dukungan penuh, fasilitas, dan pembiayaan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kecamatan Parangloe, khususnya Kepala KB dan PP Kecamatan Parangloe, atas izin, dukungan, dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi setinggi-tingginya diberikan kepada para narasumber dan fasilitator yang telah berbagi ilmu, pengalaman, dan keahlian dengan penuh dedikasi, serta kepada seluruh peserta kegiatan, termasuk remaja, orang tua, tokoh pemuda, dan masyarakat umum, yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada mahasiswa yang tergabung dalam tim pelaksana kegiatan PKM atas kerja keras mereka dalam tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Ucapan terima kasih juga

ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung terselenggaranya kegiatan ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2023). *Laporan survei nasional penyalahgunaan narkoba*. BNN RI.
- Desmita. (2021). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Remaja Rosdakarya.
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. D. (2020). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Hawari, D. (2021). *Penyalahgunaan dan ketergantungan narkoba*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Huraerah, A. (2018). *Kekerasan terhadap anak: Fenomena, penyebab, dan pencegahannya*. Nuansa Cendekia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Modul pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba untuk remaja*. Kemendikbud.
- Lestari, S. (2021). *Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Kencana.
- Mulyadi, D. (2019). *Perilaku remaja dan faktor penyalahgunaan narkoba*. Alfabeta.
- Rahmawati, S. (2020). Efektivitas penyuluhan bahaya narkoba terhadap pengetahuan remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 95–102.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Soetjiningsih, C. H. (2021). *Perkembangan anak: Sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir*. Prenada Media.
- Sukardi, I. (2021). *Pendidikan sebaya dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba*. Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. (2009).
- Willis, S. S. (2020). *Remaja dan masalahnya: Mengupas berbagai bentuk kenakalan remaja*. Alfabeta.
- Yusuf, S., & Sugandhi, N. M. (2022). *Perkembangan peserta didik*. Rajawali Pers.